

# CLASSIFICATION OF FORMING STRUCTURE AND MEANING KANYOKU IN THE BOOK *101 JAPANESE IDIOMS ESSAY SENKO K. MAYNARD*

**M. Qadafi Dasman<sup>1</sup>, Nana Rahayu<sup>2</sup>, Intan Suri<sup>3</sup>**

Email: m.qadafi5212@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id, intan.suri@lecturer.unri.ac.id  
Phone Number: 085263589978

*Japanese Language Education Study Program  
Language and Arts Education Departement  
Teachers Training and Education Faculty  
Riau University*

**Abstract:** *Idioms in Japanese are called kanyouku. Kanyouku is an expression that is formed from a combination of two or more words, where the meaning of each of the forming words cannot be interpreted by just looking at the sentence (Shinmura, 2018). Kanyouku can be divided based on the forming structure and its meaning. This research aims to explain classification kanyouku based on the forming structure and meaning in the book 101 Japanese idioms: Understanding Japanese Language and Culture Through Popular Phrases essay Senko K. Maynard. The theory used in this research is classification kanyouku based on forming structures according to Miharu (2022) and based on meaning according to Muneo (1992). This research is a qualitative descriptive study. From the results of the analysis of 25 kanyouku, there are 10 doushi kanyouku, 5 keiyoushi kanyouku and 10 meishi kanyouku. Based on the meaning, consists of 2 kankaku, kanjou wo arawasu kanyouku, 9 karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku, 2 kouji, dousa, koudo arawasu kanyouku, 10 joutai, teido, kachi wo arawasu kanyouku and 2 shakai, seikatsu, bunka wo arawasu kanyouku.*

**Keywords:** *Kanyouku, Idioms, Classification.*

# KLASIFIKASI STRUKTUR PEMBENTUK DAN MAKNA *KANYOUKU* DALAM BUKU *101 JAPANESE IDIOMS* KARANGAN *SENKO K. MAYNARD*

M. Qadafi Dasman<sup>1</sup>, Nana Rahayu<sup>2</sup>, Intan Suri<sup>3</sup>

Email: m.qadafi5212@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id, intan.suri@lecturer.unri.ac.id  
Nomor Hp : 085263589978

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Idiom dalam bahasa Jepang disebut *kanyouku*. *Kanyouku* merupakan sebuah ungkapan yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih, dimana makna dari masing-masing kata pembentuknya tidak dapat diartikan dengan hanya melihat kalimat tersebut (Shinmura, 2018). *Kanyouku* dapat dibagi berdasarkan struktur pembentuk dan maknanya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan klasifikasi *kanyouku* berdasarkan struktur pembentuk dan makna dalam buku *101 Japanese idioms: Understanding Japanese Language and Culture Through Popular Phrases* karangan Senko K. Maynard. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi *kanyouku* berdasarkan struktur pembentuk menurut Miharuru (2022) dan berdasarkan makna menurut Muneo (1992). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis terhadap 25 *kanyouku*, terdapat 10 *doushi kanyouku*, 5 *keiyoushi kanyouku* dan 10 *meishi kanyouku*. Berdasarkan makna, terdiri atas 2 *kankaku*, *kanjou wo arawasu kanyouku*; 9 *karada*, *seikaku*, *taido wo arawasu kanyouku*; 2 *koui*, *dousa*, *koudo arawasu kanyouku*; 10 *joutai*, *teido*, *kachi wo arawasu kanyouku* dan 2 *shakai*, *seikatsu*, *bunka wo arawasu kanyouku*.

**Kata kunci:** *Kanyouku*, *Idiom*, *Klasifikasi*.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi kehidupan manusia. Tanpa bahasa, seorang tidak dapat menyampaikan maksud ataupun pikirannya terhadap lawan bicara. Sutedi (2003:2) mengatakan bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Oleh sebab itu, bahasa merupakan media yang digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga terjalin sebuah komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Idiom dalam bahasa Jepang disebut *kanyouku* (慣用句). *Kanyouku* merupakan sebuah ungkapan yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih, dimana makna dari masing-masing kata pembentuknya tidak dapat diartikan dengan hanya melihat kalimat tersebut (Shinmura, 2018). Dengan kata lain *kanyouku* tidak bisa diartikan hanya dengan melihat makna leksikal dari kata penyusunnya. Meskipun begitu, makna leksikal dan makna idiomatikal masih mempunyai relevansi satu sama lain. *Kanyouku* biasanya digunakan untuk memperhalus dan mempersingkat ucapan.

*Kanyouku* sering digunakan dalam kalimat dan percakapan sehari-hari. Biasanya berupa kata-kata pendek, tetapi apabila digunakan sesuai dengan waktu dan tempat dapat memperkaya Bahasa dan makna ungkapan akan semakin beragam. Selain itu *kanyouku* sering muncul dalam soal *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT), komik ‘manga’, novel, buku, lirik lagu dan karya sastra lainnya. *Kanyouku* juga merupakan ungkapan yang menarik untuk dipelajari, karena melalui penggunaan *kanyouku* orang Jepang dapat mengungkapkan sesuatu tanpa harus menyinggung perasaan orang lain.

Menurut Miharuru (2002) idiom berdasarkan struktur pembentuknya dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu *doushi kanyouku*, *keiyoushi kanyouku*, dan *meishi kanyouku*. Berdasarkan maknanya, Muneo (1992) membagi idiom menjadi 5, antara lain *kanyouku* yang menunjukkan indra, perasaan, emosi; *kanyouku* yang menunjukkan tubuh, sifat, tingkah laku; *kanyouku* yang menunjukkan kelakuan, gerak, tindakan; *kanyouku* yang menunjukkan kondisi, tingkatan, nilai; dan *kanyouku* yang menunjukkan kehidupan bermasyarakat, kebudayaan dan kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai klasifikasi *kanyouku* berdasarkan struktur pembentuk dan maknanya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah *kanyouku* yang terdapat dalam buku. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu buku 101 *Japanese idioms: Understanding Japanese Language and Culture Through Popular Phrases*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kajian Pustaka dan metode catat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kajian semantik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan sebanyak 25 data idiom, data diperoleh dari buku. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis klasifikasinya berdasarkan stuktur pembentuk

terlebih dahulu, kemudian peneliti mencari makna leksikal dan makna idiomatikal idiom dengan *proverb-encyclopedia.com*, buku *Idiom Bahasa Jepang* (Garrison, 2006) dan jurnal penelitian yang relevan. Setelah itu peneliti akan mengklasifikasikan *kanyouku* berdasarkan maknanya

### Data 1

A: 作曲家になろうかな。

B: そんな雲をつかむようなことばかり考えているからいつまでたってもひとりだちできないんですよ。

A: *Sakkyokuka ni naroo ka na.*

B: *Sonna kumo o tsukamu yoona koto bakari kangaeteiru kara itsu made tatte mo hitoridachi dekinain desu yo.*

A: ‘Anda tahu, mungkin saya akan menjadi seorang composer.’

B: ‘(memarahi) semua yang pernah kamu pikirkan adalah mimpi yang mustahil terjadi, tidak heran anda tidak pernah bisa mandiri secara finansial.’

*Kanyouku kumo wo tsukamu yoo* termasuk kedalam *doushi kanyouku* karena struktur pembentuk idiomnya adalah nomina *kumo* dan verba *tsukamu* yang disisipi partikel *wo* yang menunjukkan objek. *Kanyouku* tersebut merupakan *kanyouku* yang mempunyai makna leksikal dan idiomatikal.

Nomina 雲 ‘*Kumo*’ yang berarti ‘awan’ (Matsuura, 2005:564). Sedangkan verba transitif つかむ ‘*Tsukamu*’ yang bermakna ‘memegang, menangkap’ (Matsuura, 2005:1113). Makna leksikal dari *kanyouku kumo wo tsukamu* adalah ‘meraih awan’. Sedangkan makna idiomatikalnya menurut *proverb-encyclopedia.com* adalah ‘ini seperti menggenggam awan dan tidak ada respons, sehingga sulit dipahami dan tidak jelas.

Makna leksikal dari *kanyouku kumo wo tsukamu* ‘menangkap awan’ dengan makna idiomatikalnya ‘ini seperti menggenggam awan dan tidak ada respons, sehingga sulit dipahami dan tidak jelas’. Karena tidak ada yang benar-benar dapat menangkap atau memegang awan, secara idiomatikalnya menggambarkan ungkapan yang menunjukkan ketidakmungkinan atau tidak jelas. Pada contoh kalimat diatas, disebutkan mimpi yang mustahil terjadi.

*Kanyouku kumo wo tsukamu* termasuk dalam 状態、程度、価値を表す慣用句 ‘*joutai, teido, kachi wo arawasu kanyouku*’, yaitu *kanyouku* yang menunjukkan kondisi, tingkatan, nilai atau harga. Hal tersebut dapat dianalisis dari makna idiomatikalnya yang bermakna ‘sulit dipahami, tidak jelas dan mustahil’. Mimpi yang mustahil terjadi menunjukkan suatu kondisi.

### Data 2

A: 幸子さんまたお見合いなんえすって。

B: 次から次へとよく見合い話がはいるねえ。

A: お父さんが顔が広いからいるいるなところから話があるんでしょう。

A: *Sachiko-san mata omiai na n desu tte.*

B: *Tsugi kara tsugi e to yoku miai banashi ga hairu nee.*

A: *Otoosan ga kao ga hiroi kara iroirona tokoro kara hanashi ga aru n deshoo.*

A: Sachiko punya kencan lagi, kan?

B: Dia pasti mendapatkan permintaan kencan itu satu demi satu, bukan?

B: Semua orang mengenal ayahnya, jadi permintaan kencan harus dating dari mana saja.

*Kanyouku kao ga hiroi* termasuk *keiyoushi kanyouku* karena struktur pembentuk idiomnya adalah nomina *kao* dan adjektiva *hiro*, dan disisipi partikel *ga* sebagai penanda objek. *Kanyouku* tersebut merupakan *kanyouku* yang mempunyai makna leksikal dan makna idiomatikal.

Nomina 顔 '*kao*' yang berarti 'muka, wajah' (Matsuura 2005:438). Sedangkan adjektiva 広い '*hiro*' yang berarti 'memperluas, meluaskan' (Matsuura 2005:287). Makna leksikal dari *kanyouku kao ga hiroi* adalah 'wajah lebar'. Makna idiomatikal dari *kanyouku kao ga hiroi* menurut *proverb-encyclopedia.com* adalah 'mempunyai berbagai hubungan dan banyak kenalan atau relasi'.

Makna leksikal dari *kanyouku dari kao ga hiroi* adalah 'wajah lebar' sedangkan makna idiomatikalnya 'mempunyai berbagai hubungan dan banyak kenalan atau relasi'. Untuk didirikan dalam bisnis atau untuk dihormati dalam masyarakat, penting untuk mempunyai banyak kenalan atau relasi. Orang yang mempunyai berbagai hubungan dan banyak kenalan seringkali adalah tokoh masyarakat atau tokoh otoritas dalam profesi tersebut. Pada contoh kalimat diatas, disebutkan bahwa ayah nya orang yang terkenal dan banyak diketahui orang banyak.

Dari penjelasan diatas maka berdasarkan makna, *kanyouku kao ga hiroi* termasuk kedalam 体、性格、態度を表す慣用句 '*karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku*', yaitu *kanyouku* yang menunjukkan tubuh, sifat dan tingkah laku. Hal tersebut dapat dilihat dari makna idiomatikalnya yang bermakna 'mempunyai berbagai hubungan dan banyak kenalan atau relasi'.

### Data 3

A: 山本君ね、洋子さんに片思いなんだって。

B: そりゃ、実らぬ恋だ。相手が洋子さんじゃ、高嶺の花だからなあ。

A: *Yamamoto-kun ne, Yoko-san ni kataomoi na n da tte.*

B: *Sorya, moniranu koi da. Aite ga Yoko-san ja, takane no hana da kara naa.*

A: Anda tahu Yamamoto kan? Rumornya dia jatuh cinta dengan Yoko, tapi itu secara sepihak.

B: Itu cinta tak terbalas. Hatinya mungkin tertuju pada Yoko, tapi dia benar-benar tidak bisa diraih.

*Kanyouku takane no hana* termasuk *meishi kanyouku* karena struktur pembentuk idiomnya adalah nomina *takane* dan nomina *hana*, dan disisipi partikel *no* yang digunakan untuk menjelaskan topik dan menunjukkan kepemilikan. *Kanyouku* tersebut merupakan *kanyouku* yang mempunyai makna leksikal dan makna idiomatikal.

Nomina 高嶺 '*takane*' yang berarti 'puncak tinggi' (Matsuura 2005:1036). Sedangkan nomina 花 '*hana*' yang berarti 'bunga, kembang' (Matsuura 2005:247). Makna leksikal dari *kanyouku takane no hana* adalah 'bunga dipuncak tinggi'. Makna idiomatikal *kanyouku takane no hana* menurut *proverb-encyclopedia.com* adalah 'sesuatu yang tidak bisa diperoleh hanya dengan melihatnya dari kejauhan'.

*Kanyouku takane no hana* secara makna leksikalnya adalah 'bunga dipuncak

tinggi’, sedangkan secara idiomatikalnya ‘sesuatu yang tidak bisa diperoleh dengan melihat dari kejauhan’. Sedih jika hadiah yang bisa kita lihat tetapi tidak bisa dijangkau, begitu pun dengan bunga yang indah itu sangat jauh sehingga tidak ada harapan nyata untuk memetikinya. Untuk menggambarkan objek keinginan yang benar-benar di luar jangkauan. Pada contoh kalimat di atas menceritakan tentang seorang pria jatuh cinta kepada wanita yang tidak mungkin dia miliki.

Dari penjelasan di atas maka berdasarkan makna, *kanyouku takane no hana* termasuk golongan 状態、程度、価値を表す慣用句 ‘*joutai, teido, kachi wo arawasu kanyouku*’, yaitu *kanyouku* yang menunjukkan kondisi, tingkatan, nilai atau harga. *Kanyouku takane no hana* menunjukkan suatu kondisi, yaitu sesuatu yang tidak mungkin digapai atau diraih.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis 25 data *kanyouku* buku *101 Japanese idioms: Understanding Japanese Language and Culture Through Popular Phrases* karangan Senko K. Maynard, dapat disimpulkan bahwa dalam buku ini terdapat *kanyouku* yang terdiri dari gabungan nomina ditambah verba atau *doushi kanyouku*, nomina ditambah adjektiva atau *keiyoushi kanyouku* dan nomina ditambah nomina atau *meishi kanyouku*. Adapun berdasarkan makna, *kanyouku* dalam buku ini dapat dibagi menjadi *kanyouku* yang mewakili perasaan, sifat, tingkah laku, Tindakan, kondisi, nilai atau harga dan kehidupan bermasyarakat tergantung pada makna idiomatikalnya.

### Rekomendasi

Penelitian ini meneliti tentang klasifikasi idiom pada buku dan berfokus pada teori klasifikasi berdasarkan struktur pembentuk dan makna. Penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai klasifikasi makna idiom dalam komik, anime, drama atau karya sastra lainnya dan lebih mengembangkan penelitian mengenai klasifikasi idiom ditinjau dari segi budaya, sosiolinguistik dan pragmatik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Inoue, Muneo. 1992. *Reikai Kanyouku Jiten*. Tokyo: Sootakusha.
- Miharu (2002: 124). Mengklasifikasikan idiom berdasarkan struktur pembentuknya.